

**EDISI : SELASA, 28 APRIL 2020**

## ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (April 2020) : 4,50%

Inflasi (Mar 2020) : 0,10% (mom) (2,96% yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 120,97 Miliar  
(per Maret 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp15.591  -0,24%  
(Kurs JISDOR pada 27 April 2020)

## STOCK MARKET

27 APRIL 2019

IHSG : **4.513,14 (+0,38%)**

Volume Transaksi : 6,054 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 5,346 Triliun

Beli Asing : Rp 2,179 Triliun

Jual Asing : Rp 2,695 Triliun

## BOND MARKET

27 APRIL 2020

Ind Bond Index : **271,5534  -0,38%**

Gov Bond Index : **265,7153  -0,42%**

Corp Bond Index : **302,5236  -0,01%**

## YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SENIN 27/4/2020 (%)	JUMAT 24/4/2020 (%)
5,14	FR0081	7,5496	7,2961
10,39	FR0082	8,0303	7,8620
15,14	FR0080	7,9812	7,8705
19,98	FR0083	8,0397	7,9470

Sumber : [www.ibpa.co.id](http://www.ibpa.co.id)

## PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 27 APRIL 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah <b>+0,91%</b>	IRDSHS <b>+0,31%</b>	<b>+0,60%</b>
	Saham Agresif <b>+0,83%</b>	IRDSH <b>+0,38%</b>	<b>+0,45%</b>
	PNM Saham Unggulan <b>+0,65%</b>	IRDSH <b>+0,38%</b>	<b>+0,27%</b>
Campuran	PNM Syariah <b>+0,50%</b>	IRDCPS <b>+0,28%</b>	<b>+0,22%</b>
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II <b>-0,41%</b>	IRDPT <b>-0,28%</b>	<b>-0,13%</b>
	PNM Amanah Syariah <b>-0,06%</b>	IRDPTS <b>-0,24%</b>	<b>+0,18%</b>
	PNM SBN 90 <b>-0,77%</b>	IRDPT <b>-0,28%</b>	<b>-0,49%</b>
	PNM Surat Berharga Negara <b>-0,65%</b>	IRDPT <b>-0,28%</b>	<b>-0,37%</b>
	PNM Dana SBN II <b>-0,55%</b>	IRDPT <b>-0,28%</b>	<b>-0,27%</b>
	PNM Sukuk Negara Syariah <b>-0,44%</b>	IRDPTS <b>-0,24%</b>	<b>-0,20%</b>
Pasar Uang	PNM PUAS <b>-0,28%</b>	IRDPU <b>+0,03%</b>	<b>-0,31%</b>
	PNM Dana Tunai <b>+0,05%</b>	IRDPU <b>+0,03%</b>	<b>+0,02%</b>
	PNM Falah 2 <b>+0,04%</b>	IRDPU <b>+0,04%</b>	<b>+0,00%</b>
	PNM Faaza <b>+0,03%</b>	IRDPU <b>+0,04%</b>	<b>-0,01%</b>
	PNM Pasar Uang Syariah <b>+0,04%</b>	IRDPU <b>+0,04%</b>	<b>+0,00%</b>
	PNM Likuid <b>+0,04%</b>	IRDPU <b>+0,03%</b>	<b>+0,01%</b>

## Spotlight News

- Pandemi Covid-19 paling memukul daerah-daerah yang roda ekonominya digerakkan oleh sektor jasa, pariwisata, dan pertambangan. Pendapatan daerah berpotensi merosot hingga 50%.
- Harga minyak WTI turun ke level US\$12,78 per barel, sekaligus menghentikan pemulihan selama empat hari sebelumnya setelah ETF minyak terbesar di dunia akan menjual posisi minyak mentah karena level penyimpanan minyak fisik membengkak.
- Sektor perbankan menjadi salah satu yang paling terdampak pandemi virus corona (Covid-19). Laba bank, seperti Bank Mandiri Tbk dan BNI Tbk diprediksi turun sekitar 20-25%. Kemampuan untuk mengerek kinerja keuangan lebih terbatas lantaran sulit menyalurkan kredit baru
- Sepanjang pekan ini, pergerakan nilai tukar rupiah diprediksi masih akan fluktuatif akibat munculnya sejumlah sentimen. Meski melemah di awal pekan, rupiah berpotensi menguat pada perdagangan hari-hari berikutnya.
- Pandemi Covid-19 akan menekan kinerja mayoritas emiten dimana pendapatan diprediksi turun hingga 30% pada kuartal I dan kuartal II-2020.

## Economy

---

### 1. Kondisi Fiskal Daerah Tertekan

Pandemi Covid-19 paling memukul daerah-daerah yang roda ekonominya digerakkan oleh sektor jasa, pariwisata, dan pertambangan. Pendapatan daerah berpotensi merosot hingga 50 persen seiring penurunan aktivitas dan lemahnya permintaan. (Kompas)

### 2. Penanganan Jangan Kendur

Keyakinan pemerintah bahwa pandemi Covid-19 akan mereda pada Juni membawa optimisme bagi dunia usaha. Namun, hal tersebut harus dibarengi dengan penguatan penanganan di lapangan agar target tercapai, sehingga ekonomi segera membaik. Dalam 3 hari terakhir, tren penambahan kasus baru terus menurun. Penurunan kasus baru mulai terlihat sejak Sabtu (25/4). (Bisnis Indonesia)

### 3. Ketersediaan Lapangan Kerja Perlu Dijamin

Kalangan pelaku usaha kembali mengkritik efektivitas program Kartu Prakerja. Selain tidak ada jaminan ketersediaan lapangan kerja atau usaha, data yang lemah juga menjadikan program ini tidak tepat sasaran. (Bisnis Indonesia)

## Global

---

### 1. Laju Infeksi Melandai, Karantina Mulai Longgar

Sejumlah negara mulai melonggarkan kebijakan karantina atau penutupan wilayah terkait upaya pencegahan pandemi Covid-19 seiring dengan terjadinya penurunan laju infeksi dan laju kematian akibat Covid-19. (Kompas)

### 2. Negara-Negara Teluk Hadapi Tekanan Berat

Negara-negara Teluk menghadapi tekanan ganda akibat anjloknya harga minyak mentah dan pandemi Covid-19. Jutaan pegawai negeri sipil Irak harus siap-siap menghadapi pemotongan tunjangan sosial. Arab Saudi juga dilaporkan bakal menunda megaproyeknya. (Kompas)

### 3. Pangan Global Kian Rentan

Keamanan pangan global kian rentan setelah produsen daging di Amerika Serikat, Brasil, dan Kanada menutup pabrik demi menekan laju penyebaran virus corona. Pada saat yang sama, Rusia membatasi ekspor gandum hingga Juni. (Bisnis Indonesia)

### 4. Harga Minyak Mentah Masih Terjun Bebas

Harga minyak mentah terjun bebas setelah ETF (exchange-traded fund) minyak terbesar di dunia mengatakan akan menjual posisi minyak mentah WTI karena level penyimpanan minyak fisik membengkak. Harga minyak berjangka WTI turun ke level US\$12,78 per barel, sekaligus menghentikan pemulihan yang mampu dialami selama empat hari sebelumnya. (Bisnis Indonesia)

### 5. Ekonomi Jepang dan Singapura paling terpuruk akibat pandemi corona

Di Asia, ekonomi Jepang dan Singapura terpuruk paling dalam akibat pandemi virus corona. Menurut Moody's Asia Pasifik, kedua negara sudah lemah sebelum wabah memburuk dalam sebulan terakhir. Tindakan lockdown untuk menahan penyebaran virus kemungkinan akan memperburuk masalah ekonomi mereka masing-masing. (Kontan)

## Industry

---

### 1. OJK: Kebutuhan Likuiditas Perbankan Pasti Terpenuhi

OJK memastikan terpenuhinya likuiditas perbankan karena menjadi prioritas utama OJK dalam mengimplementasi kebijakan restrukturisasi kredit. Terjaganya likuiditas dibutuhkan juga untuk kembali menghidupkan putaran roda perekonomian saat pandemi Covid-19 telah berakhir. (Kompas)

### 2. Lalu Lintas Jalan Tol Turun hingga 60%

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) mengungkapkan terjadi penurunan traffic atau lalu lintas hingga 60 persen berdasarkan pemantauan dan evaluasi pada jalan tol yang terdampak kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). (Bisnis Indonesia)

### 3. Relaksasi Kontrak Pemakaian Energi Dikaji

Perusahaan Gas Negara Tbk. (PGN) dan PT PLN (Persero) masih mengkaji potensi relaksasi kontrak kepada sektor industri pengguna seiring dengan melemahnya sektor manufaktur akibat Covid-19. (Bisnis Indonesia)

### 4. Bank Daerah Revisi Target

Bank-bank daerah akan merevisi RBB atau rencana bisnis banknya tahun ini seiring dengan dampak ekonomi dari pandemi virus corona, serta refocusing anggaran belanja pemerintah daerah. (Bisnis Indonesia)

### 5. Bank Sulit Terbitkan Obligasi

Perbankan akan kesulitan untuk menerbitkan obligasi pada tahun ini lantaran kondisi pasar investasi yang lesu. Aktivitas kucuran kredit perbankan diprediksi melemah akibat lesunya bisnis sektor riil. (Bisnis Indonesia)

## 6. Napas Industri Tekstil Kian Tipis

Langkah pelaku industri tekstil dan produk tekstil untuk mendiversifikasi usahanya dengan mulai memproduksi alat pelindung diri, rupanya tak cukup menekan laju pelemahan utilitas sektor itu. Pelonggaran komponen biaya rutin produksi kembali disuarakan. (Bisnis Indonesia)

## 7. Harga CPO Tertelan Pandemi

Harga minyak sawit mentah atau crude palm oil (CPO) sulit bergerak naik seiring melemahnya permintaan akibat pandemi Covid-19. Tambah lagi, harga minyak mentah dunia juga tengah murah-murahnya. (Bisnis Indonesia)

## 8. Corona Menggerus Laba Hampir Semua Bank

Sektor perbankan menjadi salah satu yang paling terdampak pandemi virus corona (Covid-19). Laba bank, seperti Bank Mandiri Tbk dan BNI Tbk diprediksi turun sekitar 20-25%. Kemampuan untuk mengerek kinerja keuangan lebih terbatas lantaran sulit menyalurkan kredit baru. Sementara kredit yang sudah berjalan juga terancam bermasalah seiring meningkatnya potensi non performing loan. (Kontan)

# Market

---

### 1. Rupiah Masih Akan Fluktuatif dan Berpotensi Menguat Pekan Ini

Pergerakan rupiah dipengaruhi keputusan pemerintah melarang mudik. Dengan keputusan yang tegas untuk penanganan Covid-19, arus modal asing bisa kembali masuk pasar valas dan obligasi. Sepanjang pekan ini, pergerakan nilai tukar rupiah diprediksi masih akan fluktuatif akibat munculnya sejumlah sentimen. Meski melemah di awal pekan, rupiah berpotensi menguat pada perdagangan hari-hari berikutnya. (Kompas)

### 2. Investor Masih Was-Was

Permintaan lelang SUN belum berubah banyak dibandingkan dengan sesi sebelumnya meski berbagai stimulus fiskal domestik dan global telah digelontorkan secara masif. Ini sejalan masih tingginya kewaspadaan investor dalam menempatkan portofolio. (Bisnis Indonesia)

# Corporate

---

### 1. Deselerasi Emiten Otomotif

Pandemi Covid-19 memukul kinerja emiten yang terkait dengan sektor otomotif. Hal itu tecermin dari realisasi penjualan yang menyusut pada kuartal I/2020 dan berisiko berlanjut hingga akhir paruh pertama tahun ini. (Bisnis Indonesia)

### 2. Laba UNTR Menyusut

Laba bersih PT United Tractors Tbk. anjlok 40,26% secara tahunan dari Rp3,05 triliun menjadi Rp1,82 triliun pada kuartal I/2020 sejalan dengan penurunan pendapatan. Pada Januari-Maret 2020, UNTR itu membukukan pendapatan bersih Rp18,31 triliun, turun 19,04% dari raihannya Rp22,62 triliun pada kuartal I/2019. (Bisnis Indonesia)

### 3. Penjualan ASRI Terganjil

Emiten properti PT Alam Sutera Realty Tbk. (ASRI) mencatat penurunan 38,63% angka marketing sales pada 3 bulan pertama tahun ini dibandingkan dengan tahun lalu. (Bisnis Indonesia)

### 4. Perusahaan Telko & Menara Dianggap Kebal

Lembaga pemeringkat Fitch Rating memproyeksikan profil kredit sebagian besar perusahaan telekomunikasi dan perusahaan operator menara tidak akan terpengaruh oleh pelemahan rupiah yang telah terdepresiasi hingga 12% sepanjang tahun berjalan. (Bisnis Indonesia)

### 5. Fast Food Indonesia Bakal Pangkas Belanja Modal 2020

PT Fast Food Indonesia Tbk terpaksa menahan ekspansi di tahun ini karena pandemi virus corona (Covid-19). Sebelumnya, perusahaan dengan kode emiten FAST ini berencana untuk membangun 20 gerai dan lima KFC Box baru. Karena itu, FAST akan memangkas belanja modal sekitar 50% dari rencana belanja modalsebesar Rp 550 miliar. (Kontan)

### 6. Emiten Mamin Kehilangan Momentum Ramadan dan Lebaran 2020

Sejumlah emiten makanan dan minuman terkena dampak pandemi Covid-19 seiring dengan mobilitas manusia di pertokoan, pasar, dan pusat perbelanjaan lainnya yang turun signifikan. Ramadan dan Lebaran yang biasanya jadi momentum untuk mengerek pemasukan juga diprediksi tak banyak membantu. (Kontan)

### 7. Outlook PGAS Hingga ASII Dipangkas Jadi Negatif

S&P Global Rating telah merevisi outlook Indonesia dari stabil menjadi negatif Jumat lalu (17/4) dengan menegaskan peringkat kredit BBB/A-2. Konsekuensinya, lembaga pemeringkat utang ini merevisi enam outlook atau prospek korporasi menjadi negatif, dari sebelumnya stabil di antaranya PGAS, ASII. (Kontan)

### 8. Prediksi Kinerja emiten kuartal I dan kuartal II-2020

Pandemi Covid-19 akan berdampak terhadap kinerja emiten pada kuartal I-2020 dan kuartal II-2020. Pendapatan mayoritas emiten dapat turun hingga 30% pada triwulan pertama dan kedua tahun ini. Penurunan terdalam berpotensi dicatatkan oleh emiten yang bergerak di bisnis perhotelan, restoran, dan ritel. (Kontan)